

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dibutuhkan kurikulum yang tepat untuk diterapkan pada masing-masing jenjang pendidikan. Kurikulum merupakan rencana atau pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap ditetapkan pemerintah menggantikan kurikulum 2006 yang dikenal dengan KTSP. Sebagaimana dijelaskan dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 menyebutkan: Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kemampuan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan kewajiban yang harus kita kenyal semenjak dari lahir. Karena dari pendidikan itulah kita akan tahu banyak tentang wawasan di dunia dalam kehidupan ini. Perkembangan dunia pendidikan seiring dengan perkembangannya zaman menyebabkan banyak pola pikir mengenai definisi atau pengertian pendidikan, mulai dari pola pikir yang awam menjadi lebih modern dan hal ini sangat mempengaruhi kemajuan pendidikan khususnya di Indonesia.

Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku, yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru

dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya yang ditampilkan melalui unjuk kerja. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Kepmendiknas No. 045/U/2002 menyebutkan kompetensi sebagai:

Seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu. Jadi kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas sebagai agen pembelajaran.

Tujuan pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Keberadaan tujuan, berperan penting dalam mencapai sasaran yang ingin dicapai dalam kegiatan belajar. Perumusan tujuan pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Tujuan yang pertama ini didasarkan pada tujuan pendidikan nasional yang menjadi tujuan ideal dan komprehensif yang diimplemantasikan dalam pendidikan bangsa Indonesia. Sebagaimana dipaparkan dalam Undang-undang RI Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional No.23 Tahun 2003 yaitu: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan potensi dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, kreatif, cakap, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab”. Adapun tujuan satuan pendidikan diharapkan dapat mencapai tujuan oleh suatu lembaga pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikan baik tingkat dasar yakni sekolah dasar, tingkat menengah/MTs, dan tingkat atas/MA, serta Perguruan Tinggi. Dalam pandangan Zais sebagaimana dikutip

oleh Bahri, bahwa goals dari tujuan institusional lebih mengarah pada hasil yang ingin dicapai oleh sekolah, yang menunjukkan sebuah gambaran yang spesifik dari sebuah sekolah, dan merupakan bagian dari sistem sekolah.

Materi pembelajaran merupakan komponen ketiga yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Dalam pandangan Isdisusilo sebagaimana dikutip oleh Churri dan Agung mendefinisikan materi pembelajaran sebagai segala pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang harus mampu dikuasai oleh peserta didik dalam memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan. Evaluasi merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran yang berfungsi untuk mengetahui sejauh mana perkembangan, kemajuan, dan keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dalam pandangan Nurdin sebagaimana dikutip oleh Nasution mendefinisikan evaluasi pembelajaran sebagai penilaian atau penafsiran terhadap kemajuan hasil belajar peserta didik ke arah tujuan dan target yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian evaluasi menempati hal yang sangat penting untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan sebenarnya. Menurut Komsiyah (2015, h. 10) analisis merupakan suatu upaya untuk menyelidiki suatu masalah guna mengetahui keadaan yang sebenarnya. Menurut Iqlima (2016, h. 16) analisis juga dapat diartikan sebagai aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kreteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya. Dalam penelitian ini

analisis merupakan kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya.

Penggunaan variasi belajar yang dilakukan oleh guru dimaksudkan untuk menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar, meningkatkan motivasi dalam mempelajari sesuatu, mengembangkan keinginan siswa untuk mengetahui dan menyelidiki hal-hal baru, melayani gaya belajar siswa yang beraneka ragam, dan meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Siti (2020) variasi tersebut dapat dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu: (1) variasi dalam gaya mengajar; (2) variasi dalam penggunaan media dan bahan pelajaran; (3) variasi dalam pola interaksi dan kegiatan.

Untuk mengadakan variasi belajar guru dituntut harus bersikap profesional. Profesionalisme guru harus didukung oleh standar kompetensi yang harus dikuasai oleh para guru profesional. Peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan menyebutkan ada 4 kompetensi guru yaitu: kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Oleh karena itu, guru harus sungguh-sungguh dan baik dalam menguasai 4 kompetensi tersebut agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

Respon pembelajaran siswa *slow learner* saat pembelajaran didalam kelas siswa cenderung tidak memperhatikan guru kelas cenderung main sendiri, siswa *slow learner* cenderung diam apalagi dengan orang baru. Dan saat pembelajaran matematika siswa *slow learner* merasa kesulitan saat mengerjakan soal yang diberikan oleh guru kelas. Menurut Cooter (2013, h. 3), Pengertian respon belajar mengajar siswa lambat belajar yang memiliki prestasi belajar yang rendah atau

sedikit dibawah rata-rata dari anak pada umumnya jika siswa lambat belajar diberikan soal yang menurutnya sulit siswa tersebut tidak bisa sama sekali karena IQ siswa *slow learner* dibawah rata-rata dibanding anak normal pada umumnya dan saat pembelajaran dikelas sangatlah berbeda dengan siswa reguler. Anak *slow learner* lebih diam dan tidak memperhatikan pembelajaran padahal terdapat guru pembimbing khusus (GPK) disebelahnya anak *slow learner* lebih memilih bermain sendiri dengan teman sebangunnya, kalau tidak memilih untuk menggambar sendiri dibangkunya.

Di dunia pendidikan, seorang guru merupakan pemeran utama dalam berjalannya interaksi antara peserta didik dengan konten pembelajaran yang diserap. Idealnya, para peserta didik dapat memahami pembelajaran dengan mudah hingga akhirnya capaian keberhasilan bisa memuaskan. Hanya saja, keidealan tersebut belum bisa terwujud di realita kehidupan pendidikan pada sebagian wilayah di negeri ini. Hal ini lantaran tidak semua guru sudah ideal selayaknya pendidik yang diidamkan. Bukan karena faktor intelektualitas semata. Namun bisa jadi karena beberapa aspek eksternal yang mempengaruhi kinerja guru. **Kendala guru** yang sedang dialami jika dibiarkan terus menerus, tentu akan mengganggu aspek kelayakan guru dalam penyampaian materi maupun peserta didik gagal dalam mencapai keberhasilan. Oleh sebab itu, penting bagi guru lainnya untuk belajar dari pengalaman guru yang sudah dan telah berkecimpung dalam dunia pendidikan agar kendala tersebut tidak terjadi lagi serta memperburuk keadaan. Adapun catatan beberapa kendala guruteruraikan sebagai berikut: (1) **Kurang persiapan;** (2) **Karakter peserta didik yang beragam;** (3) **Menemukan bakat dan minat peserta didik;** (4) **dan Kurang konsentrasi.**

Menurut Juanda (2019:54) pembelajaran tematik yaitu suatu pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran sehingga peserta didik tidak mempelajari materi mata pelajaran secara terpisah, semua mata pelajaran yang ada di sekolah dasar sudah melebur menjadi satu kegiatan pembelajaran yang diikat dengan tema. Prioritas pembelajaran tematik akan menciptakan pembelajaran bersahabat, menyenangkan dan bermakna. Karakteristik pembelajaran tematik pada siswa fleksibel tidak ada pemisahan mata pelajaran dan dapat mengembangkan bakat sesuai minat siswa, menumbuhkembangkan kreativitas siswa dan kemampuan sosial.

Proses pembelajaran akan dapat memberikan hasil yang maksimal jika seorang guru mempunyai kemampuan untuk memberikan motivasi belajar bagi siswanya dan menggerakkan seluruh potensi yang ada di dalam kelas. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa yaitu dengan melaksanakan variasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru. Variasi pembelajaran yang baik dapat dilakukan dengan, variasi pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam proses belajar mengajar. Sebagai alternative dapat diterapkan metode mengajar bervariasi pada bidang di pelajaran tematik dalam meningkatkan hasil belajar merupakan teknik sederhana yang mempunyai keuntungan untuk dapat mengoptimalkan partisipasi siswa untuk mengeluarkan pendapat, dan meningkatkan pengetahuan. Setiap siswa berbagai dalam ide, pemikiran atau informasi yang mereka ketahui tentang permasalahan yang diberikan guru dan bersama-sama mencari solusi (Pelangi, 2018).

Masih banyak guru di SDN 050755 Tangkahan Durian khususnya kelas rendah yakni kelas III dan V yang hanya melakukan tugas sebatas mentransfer ilmu tanpa tahu bagaimana mengemas pembelajaran menjadi menarik perhatian siswa, sehingga banyak ditemui siswa yang kurang memiliki motivasi untuk lebih giat belajar di sekolah. Penggunaan sumber belajar yang kurang maksimal. Walaupun pembelajaran dilakukan secara klasikal, guru lebih sering menggunakan ceramah tanpa memperhatikan minat lain yang dimiliki oleh siswa seperti penggunaan media (alat peraga) untuk siswa yang visual, adanya diskusi, eksperimen, demonstrasi, dan praktik untuk siswa yang kinestetik. Penggunaan model yang kurang bervariasi atau inovatif, hal itu dibuktikan dengan guru tidak mau keluar dari zona nyaman. Apabila tidak ada variasi dalam kegiatan pembelajaran maka siswa akan mengalami kebosanan dan kejenuhan karena pembelajaran monoton yang mengakibatkan siswa kurang antusias dan partisipatif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hal yang telah di paparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Tematik di SDN 050755 Tangkahan Durian”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah peneliti dapat mengidentifikasi masalah yakni sebagai berikut:

1. Siswa kurang memiliki motivasi untuk lebih giat belajar di sekolah.
2. Kurangnya variasi dalam kegiatan pembelajaran maka siswa akan mengalami kebosanan dan kejenuhan karena pembelajaran monoton.

3. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah tanpa memperhatikan minat lain yang dimiliki oleh siswa seperti penggunaan media (alat peraga) untuk siswa yang visual, adanya diskusi, eksperimen, demonstrasi, dan praktik.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup serta keterbatasan kemampuan dan waktu peneliti, maka yang akan menjadi batasan masalah adalah “Kemampuan guru sekolah dasar dalam mengadakan variasi gaya mengajar, variasi dalam penggunaan media dan bahan ajar, variasi dalam pola interaksi pada pembelajaran tematik di SDN 050755 Tangkahan Durian T.A 2022-2023”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, maka rumusan masalah yang dikemukakan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran seperti gaya mengajar, penggunaan media dan bahan ajar serta pola interaksi pada pembelajaran tematik di SDN 050755 Tangkahan Durian T.A 2022-2023?
2. Bagaimana respon siswa terhadap kemampuan guru sekolah dasar dalam mengadakan variasi pada pembelajaran tematik di SDN 050755 Tangkahan Durian T.A 2022-2023?
3. Apa saja kendala yang dialami guru dalam mengadakan variasi pembelajaran khususnya pada pelajaran tematik di SDN 050755 Tangkahan Durian T.A 2022-2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran seperti gaya mengajar, penggunaan media dan bahan ajar serta pola interaksi pada pembelajaran tematik di SDN 050755 Tangkahan Durian T.A 2022-2023.
2. Untuk mengetahui respon siswa terhadap kemampuan guru sekolah dasar dalam mengadakan variasi pada pembelajaran tematik di SDN 050755 Tangkahan Durian T.A 2022-2023.
3. Untuk mengetahui kendala yang dialami guru dalam mengadakan variasi pembelajaran khususnya pada pelajaran tematik di SDN 050755 Tangkahan Durian T.A 2022-2023.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dan digunakan sebagai relevansi baru terkait dengan kemampuan guru sekolah dasar dalam mengadakan variasi pada pembelajaran tematik.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Peserta didik

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa, yakni dapat meningkatkan motivasi dalam mengikuti kegiatan belajar, karena lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan bakat ingin mengetahui dan menyelidiki hal-hal baru.

2. Guru

Memberikan masukan kepada guru sekolah dasar untuk menerapkan kemampuan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran tematik, sehingga guru dapat memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme sebagai pengajar. Memupuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik.

3. Peneliti Lain

Penelitian ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dasar mengadakan variasi pembelajaran tematik kelas III dan V yang diterapkan guru di SDN 050755 Tangkahan Durian. Penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan dan keterampilan *research* bagi peneliti.